

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM BAGI HASIL PADA USAHA ANGKUTAN UMUM CV. DUA PUTRA TRAVEL PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI SYARIAH”**.

Alamat penelitian ini berada di Jl. Ketitiran No. 18 Sukajadi Pekanbaru. Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwasanya pada usaha angkutan umum CV. Dua Putra travel yang bergerak dibidang transportasi adanya pembagian sistem bagi hasil 20:80, namun pada kenyataan bagi hasil yang diberikan tidak sesuai dengan kesepakatan nisbah dan adanya keterlambatan dalam pembagian bagi hasil. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil pada usaha angkutan umum CV. Dua Putra Travel Pekanbaru dan bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pelaksanaan sistem bagi hasil pada usaha angkutan umum CV. Dua Putra Travel Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini, terdiri dari pimpinan dan karyawan CV. Dua Putra berjumlah 5 orang, diambil sampel 3 orang dengan metode *Purposive Sampling*. Dan 17 orang pemilik mobil yang juga bekerja menjadi supir semuanya dijadikan sampel dengan metode *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisa yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* yaitu dengan cara menjelaskan data dengan fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian kemudian dihubungkan dengan teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas kemudian diambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian pada CV. Dua Putra bahwa pelaksanaan sistem bagi hasil didapatkan adanya ketidakpahaman supir tentang bagi hasil dapat dilihat dari 64,71% responden yang menjawab tidak paham, sedangkan yang menjawab tidak adanya transparansi selama akad berlangsung 88,24% dan yang menjawab ketidaklancaran bagi hasil 82,35% responden. Kerjasama yang dilakukan travel CV. Dua Putra sesuai dengan ekonomi Islam, namun prinsip kejelasan akad dan bagi hasil yang dilakukan belum sesuai dengan ekonomi syariah karena masih adanya ketidakjelasan dalam dalam bagi hasil.